



Harmonisasi KKN 139 UIN Bandung dengan Masyarakat Desa Biru: Bergerak Menuju Desa Berdaya

**Muhammad Hafizh Ismail Noor Husein¹, Khafifah Khusnulliati²,
Moh Ikmal Fikri Rizal³, Nurul Fatihah⁴, Asep Saepulrohimi⁵**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hafidismail11720@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: khafifahkhusnul09@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mohmallf@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nurulfth2009@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: asep.saepulrohimi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Desa Biru, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat, khususnya dalam pengelolaan sampah dan literasi Masyarakat. Berangkat dari permasalahan ini, KKN 139 UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggagas beberapa program dengan fokus inisiatif edukasi pengelolaan sampah dan pola pikir terkait isu lingkungan, serta peningkatan literasi masyarakat. Dalam menghadapi tantangan isu lingkungan, khususnya sampah, program Peduli Lingkungan Desa Biru (Pekan Biru) tercipta dengan menggunakan metode penyuluhan dan workshop. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan sekitar. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman masyarakat dalam pemilahan sampah dan kesadaran lingkungan. Sementara itu, program literasi meliputi sosialisasi Sistem Informasi Perbukuan Indonesia di berbagai institusi pendidikan dari jenjang SD hingga SMK di Desa Biru dan pendirian Taman Baca Kampung Cidawolong. Kedua program ini bertujuan untuk meningkatkan daya literasi masyarakat. Hasilnya, inisiatif ini berhasil meningkatkan akses terhadap bahan bacaan dan minat anak-anak, serta melibatkan masyarakat dalam pengelolaan taman baca. Program-program ini diharapkan berkelanjutan dalam membangun masyarakat menuju desa berdaya.

Kata Kunci: KKN, kesadaran lingkungan, pengelolaan sampah, peningkatan literasi, desa berdaya

Abstract

Biru Village, Majalaya Subdistrict, Bandung Regency, faces varietal social barriers, particularly in waste management and community literacy. In response to these issues, KKN 139 UIN Sunan Gunung Djati Bandung initiated a number of programs focusing on waste management and mindset shifts

regarding environmental issues, as well as cultivating community literacy. To address environmental challenges, especially waste management, the Peduli Lingkungan Desa Biru program (Pekan Biru) was created using outreach and workshop methods. This program aims to raise public awareness about environmental issues. The results showed an increase in the community's understanding of waste sorting and environmental awareness. Meanwhile, the literacy program included promoting the Indonesian Book Information System (SIBI) across various educational institutions, from elementary to vocational schools in Desa Biru, and establishing the Cidawolong Village Reading Garden. These two programs aim to improve the community's literacy levels. The results indicate that the initiative successfully increased access to reading materials and children's interest in reading, and involved the community in managing the reading garden. These programs are expected to continue sustainably in building an empowered village community.

Keywords: KKN, environmental awareness, waste management, literacy improvement, empowered village

A. PENDAHULUAN

1. Taman Baca Kampung Cidawolong

Literasi menjadi salah satu topik yang semakin penting dalam kehidupan masyarakat modern. Kemampuan literasi, yang tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, dan penggunaan informasi secara kritis, telah menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah cara kita mengakses, memproses, dan menyebarkan informasi, menjadikan literasi sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

Di Tengah tantangan globalisasi dan revolusi 4.0, tingkat literasi suatu bangsa tidak hanya mencerminkan kualitas pendidikan, tetapi juga menjadi penentu daya saing dan kemajuan sosial-ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan literasi, baik dalam bentuk literasi baca-tulis maupun literasi digital, menjadi salah satu agenda penting dalam pembanguana sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata dari peran mahasiswa dalam memberikan kontribusi masyarakat. Pada tahun ini, mahasiswa kelompok KKN 139 UIN Sunan Gunung Djati Bandung hadir di Desa Biru, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung sebagai tempat pengabdian. Salah satu program yang diusung adalah pendirian taman baca, sebuah upaya untuk meningkatkan minat baca dan literasi di kalangan masyarakat setempat.

Kampung Cidawolong, terletak di Desa Biru, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung mengalami segenap tantangan dalam hal literatur. Menurut Prof. Abdul Halim (2017) dari Universitas Islam Indonesia menjelaskan bahwa literasi adalah

fondasi untuk pengembangan intelektual dan karakter. Ia percaya bahwa dengan meningkatkan literasi, kita dapat membentuk masyarakat yang lebih kritis dan berpengetahuan luas. Melalui program ini, diharapkan masyarakat, terutama anak-anak bisa lebih dekat dengan buku dan memanfaatkan waktu luang mereka dengan kegiatan yang positif dan edukatif. Dengan menawarkan berbagai jenis buku dan menyediakan ruang baca yang nyaman, taman baca ini berusaha menjadi pusat literasi bagi masyarakat di sekitar lokasi taman baca tersebut. Program ini tidak hanya sebatas menyediakan fasilitas, tetapi juga melibatkan masyarakat pengelolaan dan aktivitas literasi secara berkelanjutan.

Pendirian taman baca ini merupakan salah satu bentuk dari semangat pemberdayaan masyarakat yang diusung oleh KKN 139 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan format KKN Sisdamas di mana kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat lokal diharapkan mampu memberikan dampak positif berkelanjutan bahkan setelah masa pengabdian KKN berakhir.

2. Peduli Lingkungan Desa Biru (Pekan Biru)

Kampung Pasirkoang terletak di Desa Biru, Kecamatan Majalaya menghadapi masalah yang signifikan terkait pengelolaan sampah. Kondisi tempat pembuangan sampah (TPS) yang terletak di RW 12 yang menampung sampah dari dua wilayah, yakni RW 12 dan RW 13 mengalami kerusakan yang cukup fatal. Kondisi tersebut dapat digambarkan dengan campuran dari berbagai jenis sampah yang berserakan tanpa adanya pemilahan yang memadai. Letak geografisnya yang berada tepat di pinggir sungai semakin memperburuk situasi serta berpotensi besar menimbulkan masalah berkelanjutan, terutama saat musim hujan yang dapat menjadi penyebab mengalirnya air lindi ke sungai dan menyebarkan bau tak sedap, penyakit, serta pencemaran sungai. Air lindi dapat meresap ke dalam tanah dan sumber air, mengalir di atas permukaan tanah, hingga akhirnya mencapai muara sungai. Proses ini menyebabkan pencemaran lingkungan yang berdampak negatif pada kualitas hidup manusia (Ngatimin and Syatrawati 2019).

Kualitas hidup manusia sangat bergantung pada bagaimana mereka merespon dan merawat lingkungannya. Sayangnya, hal inilah yang nampak pada masyarakat Kampung Pasirkoang di mana tingkat kesadaran dan pola pikir mereka terhadap respon dan perawatan lingkungan, terutama dalam masalah sampah masih berada di level rendah. Jika situasi ini terus dibiarkan, maka kondisi lingkungan masyarakat akan semakin memburuk, dan dampaknya tidak hanya terbatas pada kesehatan masyarakat, tetapi juga berpotensi menimbulkan krisis lingkungan yang lebih berbahaya di masa mendatang.

Salah satu contoh kebiasaan masyarakat yang memperburuk situasi ini adalah pembuangan sampah secara sembarang ke sungai. Penelitian yang dilakukan oleh Nggilu, Arrazaq, dan Thayban (2022) juga ikut menggambarkan kebiasaan masyarakat serupa, di mana kebiasaan ini seolah-olah menjadi sebuah kelaziman bagi masyarakat yang bermukim di sekitar sungai tersebut. Padahal, kebiasaan tersebutlah yang justru menjadi awal pencemaran lingkungan, rusaknya fasilitas TPS, dan rusaknya ekosistem sungai.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat diketahui bahwa kesadaran, kebiasaan, dan pola pikir masyarakat terhadap isu lingkungan, khususnya sampah dapat dikatakan kritis. Oleh karena itu, kelompok KKN 139 UIN Sunan Gunung Djati merancang program Pekan Biru sebagai wadah edukasi bagi masyarakat untuk meningkatkan dan mengubah kesadaran, kebiasaan, dan pola pikir dalam menghadapi isu lingkungan terutama pada permasalahan sampah di Desa Biru. Program ini berfokus pada penyuluhan dan *workshop* yang melibatkan masyarakat secara partisipatif dengan harapan meningkatnya pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan.

3. Sosialisasi Sistem Informasi Perbukuan Indonesia

Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI) merupakan inisiatif yang dibentuk oleh pemerintah untuk mempermudah akses informasi mengenai perbukuan di Indonesia. SIBI bertujuan untuk mendukung pengembangan literasi melalui penyediaan informasi yang terintegrasi mengenai buku-buku yang diterbitkan di Indonesia, baik untuk kalangan akademisi, pelajar, maupun masyarakat umum. Dalam era digital yang semakin berkembang, kehadiran SIBI menjadi sangat relevan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap akses informasi buku yang cepat dan akurat.

Sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN), kami melihat pentingnya memperkenalkan SIBI kepada masyarakat di tingkat sekolah, khususnya kepada guru dan siswa di wilayah Dusun 3, Desa Biru. Sosialisasi ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran para pendidik dan pelajar akan pentingnya akses literatur yang luas sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Dengan mengenalkan SIBI, sekolah-sekolah di wilayah ini diharapkan bisa lebih mudah mengakses buku-buku berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Dalam kegiatan sosialisasi ini, kami berfokus pada pengenalan fitur-fitur yang tersedia di SIBI, seperti pencarian buku, informasi penerbit, serta sinopsis buku yang mempermudah pengguna dalam menentukan bahan bacaan yang tepat. Guru-guru sebagai agen pembelajaran diharapkan mampu memanfaatkan SIBI untuk memperkaya sumber referensi pengajaran, sedangkan para siswa dapat menggunakan platform ini untuk menemukan buku-buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Dengan dilaksanakannya sosialisasi ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan budaya literasi di Desa Biru, terutama di kalangan generasi muda. Melalui pemanfaatan teknologi seperti SIBI, diharapkan akan tercipta masyarakat yang lebih literat dan kritis, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan di wilayah ini.

B. METODE PENGABDIAN

Pada pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), metode SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) digunakan sebagai metode pengabdian yang digunakan. Metodologi pemberdayaan masyarakat merupakan rangkaian siklus berkelanjutan

yang melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam pelaksanaannya, terdapat empat siklus yang harus dilaksanakan, di antaranya: (1) Sosialisasi awal, rembug warga, dan refleksi sosial; (2) Pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat; (3) Perencanaan partisipatif dan sinergi program, dan; (4) Pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi.

Siklus pertama, yakni sosialisasi awal, rembug warga, dan refleksi sosial adalah tahap pertama dalam pelaksanaan KKN Sisdamas. Tahap ini adalah tahap pengenalan dan pembentukan hubungan antara mahasiswa KKN dengan masyarakat setempat, serta pengumpulan informasi awal mengenai kebutuhan dan kondisi masyarakat. Pada tahap ini, mahasiswa KKN melakukan pengenalan dan membangun komunikasi dengan pengurus RW, DKM masjid, dan tokoh masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik serta mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian.

Kegiatan ini melibatkan diskusi terbuka dengan warga untuk memahami masalah dan kebutuhan mereka. Melalui rembug warga, kelompok KKN memaparkan makna KKN Sisdamas, menyampaikan fokus kegiatan, serta memperoleh masukan tentang masalah yang ada di masyarakat dan solusi yang diharapkan.

Setelah sosialisasi dan rembug warga, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil diskusi dan umpan balik yang diperoleh dari masyarakat. Refleksi ini membantu kelompok untuk merumuskan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Siklus kedua, yakni pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat adalah tahap proses pengumpulan data dan pemetaan informasi mengenai kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, serta mengorganisasi masyarakat untuk memudahkan pelaksanaan program. Kegiatan ini melibatkan pemetaan awal berupa survei dan dokumentasi batas wilayah RW 13 dan RT-RT di dalamnya, serta pemetaan jalur dan infrastruktur menggunakan teknologi Google Earth. Data yang diperoleh kemudian diperkuat dengan adanya kegiatan pertemuan para *stakeholder* yang beroperasi di RW 13, meliputi ketua RW 13, ketua karang taruna 13, serta RT 1-3 di wilayah cakupan RW 13.

Selain itu, kegiatan *profiling* masyarakat dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi ekonomi dan sosial komunitas setempat dengan memanfaatkan platform Google Form. Proses ini dilaksanakan dengan membagi kelompok besar menjadi tiga kelompok kecil, masing-masing bertanggung jawab untuk wilayah RT yang berbeda dalam rentang 1 hingga 3. Setiap kelompok kecil bertugas untuk mendata minimal 10 individu per RT sebagai perwakilan dari masing-masing RT, menggunakan metode *door-to-door*.

Data yang dikumpulkan meliputi informasi relevan yang berkaitan dengan aspek ekonomi dan sosial, seperti sumber air rumah tangga, luas lahan pertanian dan perkebunan, serta jumlah anak. Data hasil pengumpulan kemudian dianalisis dan diintegrasikan dalam bentuk grafik visual menggunakan aplikasi Google Looker Studio. Proses ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam

mengenai kondisi masyarakat serta untuk mendukung perencanaan dan implementasi program berbasis data.

Setelah rangkaian kegiatan ini, kelompok KKN melakukan pengorganisasian masyarakat dengan melibatkan *stakeholder*, seperti ketua RW 13 dan ketua RT 1 sampai 3. Proses ini mencakup pembagian penanggung jawab setiap kegiatan tertentu oleh setiap ketua RT. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses komunikasi di setiap berjalannya kegiatan KKN.

Siklus ketiga, yakni perencanaan partisipatif dan sinergi program adalah tahap proses merumuskan rencana tindakan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat serta menciptakan sinergi antara berbagai program untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, partisipasi aktif yang dimaksud mengacu pada proses di mana masyarakat diikutsertakan dalam perencanaan program. Diskusi dengan warga, pengurus RW, dan Karang Taruna dilakukan untuk menentukan prioritas masalah dan merancang solusi yang akan dilaksanakan. Partisipasi masyarakat memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata dan diterima oleh masyarakat.

Selain itu, pada tahap ini, kelompok KKN menyusun rencana untuk integrasi berbagai program yang sudah direncanakan dengan kegiatan lainnya di desa. Sinergi ini bertujuan untuk memaksimalkan dampak positif dengan mengoordinasikan berbagai inisiatif, seperti program pengelolaan sampah dan pembangunan taman baca, sehingga saling mendukung dan memperkuat.

Siklus keempat, yakni pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi adalah tahap implementasi program yang telah dirancang, serta pemantauan dan penilaian untuk memastikan efektivitas dan pencapaian tujuan program. Pada tahap ini, program yang telah direncanakan dilaksanakan di lapangan. Ini termasuk penerapan solusi yang disepakati, seperti Pekan Biru, *service learning* terkait Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI), dan pembangunan Taman Baca Kampung Cidawolong. Pelaksanaan melibatkan koordinasi dengan masyarakat dan stakeholder untuk memastikan semua aspek berjalan sesuai rencana.

Setelah pelaksanaan program-program ini berhasil terimplementasikan di lapangan, kegiatan monitoring mulai dilaksanakan. Proses ini melibatkan pemantauan berkelanjutan terhadap pelaksanaan program untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal dan standar yang telah ditetapkan. Monitoring dilakukan melalui kunjungan lapangan, pengumpulan umpan balik, dan evaluasi berkala.

Selain monitoring, kegiatan evaluasi juga dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian dilakukan setelah program selesai, dengan mengumpulkan data dan *feedback* dari masyarakat untuk menilai dampak program, efektivitas pelaksanaan, dan area yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan perencanaan program di masa depan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Sisdamas tahun 2024 kelompok 139 bertempat di Desa Biru dimulai tanggal 28 Juli sampai 31 Agustus 2024. Dalam pelaksanaan kegiatannya KKN ini dipantau oleh lembaga institusi melalui panitia penyelenggara KKN dan Dosen Pembimbing Lapangan dengan rencana terstruktur dan matang. Hal ini dapat dilihat dari berbagai proses kegiatan yang dilakukan oleh panitia dan peserta KKN secara kelompok meliputi persiapan hingga laporan ini terselesaikan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

Tahap-Tahap Pelaksanaan KKN

Tahap pertama yang dilakukan adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, peserta KKN reguler Sisdamas mendapatkan pembekalan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mengenai kegiatan KKN, materi persiapan jadwal KKN, dan pendekatan sosial. Pembekalan berlangsung sebanyak tiga kali, baik secara luring maupun daring. Pembekalan pertama diwakili oleh Irma Nur Fadillah dan Muhammad Reynaldi Fauzi, anggota kelompok KKN 139. Pada pembekalan pertama ini, dijelaskan perihal konsep KKN, metodologi, dan teknik pelaksanaan KKN yang akan dilakukan.

Pembekalan kedua dilakukan secara daring, dihadiri oleh semua peserta KKN 139 serta kelompok KKN lain yang lokasi KKN-nya berada di desa yang sama. Dalam pembekalan kedua ini, disampaikan konsep KKN dan pengarahan dari DPL terkait pelaksanaan KKN reguler Sisdamas. Pembekalan ketiga diwakili oleh Kaisa Azizah Azzahra, Muhammad Hilma Abdullah Gymnastiar, Della Pitriani Putri, Moh Ikmal Fikri Rizal, Mutyara Fatimah Azzahra, dan Nur Alfisyahrin. Pada pembekalan ketiga ini, dijelaskan konsep pelaksanaan KKN selama 30 hari ke depan agar mahasiswa KKN mengetahui situasi, kondisi, teknik kegiatan, serta alternatif program kerja sebelum KKN dimulai.

Setelah tahap pembekalan, seluruh mahasiswa KKN diberi kebebasan untuk melakukan survei ke lokasi desa masing-masing. Survei pertama harus dilakukan dengan didampingi oleh DPL dan dilengkapi surat pengantar dari LP2M. Kelompok kami mengirimkan empat mahasiswa untuk survei ke Desa Biru, guna mengetahui kondisi lokasi KKN. Hasil dari survei ini mengidentifikasi potensi dan kekurangan dari setiap dusun di Desa Biru, serta penempatan lokasi kelompok KKN oleh pihak desa. Kelompok KKN 139 ditempatkan di Dusun 3 Desa Biru, yang terdiri dari beberapa RW dan RT.

Selanjutnya, kami melakukan pertemuan kelompok untuk membahas hasil survei dan mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan selama pelaksanaan KKN, termasuk survei mandiri untuk memahami kondisi lebih detail dan mencari posko untuk tempat tinggal selama kegiatan KKN. Kami juga melakukan observasi permasalahan di Desa Biru, termasuk situasi lapangan, kondisi masyarakat, dan informasi geografis. Kami kemudian meminta izin kepada Ketua RW 11 untuk

melaksanakan kegiatan KKN di Desa Biru, khususnya di Dusun 3, dan mendapatkan arahan terkait posko KKN.

Tahap selanjutnya adalah pelepasan peserta KKN Reguler Sisdamas oleh pihak kampus dengan tema "UIN Bandung mewujudkan Rahmatan Lil Alamin." Setelah pelepasan, kami berangkat ke posko yang sudah ditetapkan dan membersihkan area tersebut. Acara pembukaan KKN Reguler Sisdamas dilakukan di Kantor Desa Biru sebagai simbolis penerimaan mahasiswa KKN. Dalam acara ini, disampaikan pengenalan kelompok dan program KKN, termasuk orientasi lokasi dan komunitas serta penjelasan tugas dan tanggung jawab mahasiswa.

Pada minggu pertama, kami melakukan persiapan siklus dengan bedah siklus KKN. Bedah siklus ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang tahapan KKN, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Beberapa hal yang dilakukan dalam bedah siklus antara lain:

1. Penjelasan Tahapan KKN, dibahas secara rinci setiap tahap siklus KKN, dari persiapan awal, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi dan penutupan.
2. Penguraian Proses Administratif, menjelaskan tentang proses administratif yang harus dilalui selama KKN, seperti pelaporan kegiatan, pengumpulan data, dan pengajuan laporan akhir.
3. Identifikasi Kegiatan, memberikan gambaran tentang kegiatan-kegiatan utama yang harus dilakukan selama KKN, seperti penyusunan proposal, pelaksanaan program, dan evaluasi dampak. Serta mencakup penjelasan tentang timeline dan jadwal yang harus dilakukan.
4. Pembahasan Masalah dan Solusi, yaitu mengidentifikasi potensi masalah atau tantangan yang mungkin dihadapi selama pelaksanaan KKN dan mendiskusikan solusi atau strategi untuk mengatasinya agar kelompok kami dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai situasi.
5. Diskusi Kasus dan Studi, dalam hal ini digunakan studi kasus atau contoh konkret agar memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana tahapan-tahapan KKN diterapkan dalam praktik, yang mencakup analisis kegiatan KKN sebelumnya dan hasil yang diperoleh.
6. Tanya Jawab dan Klarifikasi, adanya sesi pertanyaan dan mendapatkan klarifikasi tentang proses atau tahapan KKN, untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok kami memiliki pemahaman yang sama dan siap untuk melaksanakan tugasnya masing-masing.
7. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab, penetapan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota tim atau kelompok serta pihak-pihak terkait lainnya dalam konteks siklus KKN, agar setiap orang tahu apa yang diharapkan dari mereka di setiap tahap.
8. Penjadwalan dan Perencanaan, dalam hal ini membantu mahasiswa dalam merencanakan dan menjadwalkan kegiatan sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan, serta pembuatan rencana kerja yang detail dan timeline kegiatan.

Pada kegiatan KKN Reguler Sisdamas ini ada 4 siklus. Siklus 1 yaitu Sosialisasi Awal, Siklus 2 yaitu Pemetaan Sosial Masyarakat, Siklus 3 yaitu Perencanaan Partisipatif Sinergi Program, dan Siklus 4 yaitu Monitoring Evaluasi. Dengan dilakukan bedah siklus KKN, diharapkan semua anggota kelompok dapat memahami dengan jelas tentang bagaimana KKN harus dilaksanakan secara efektif, serta dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk setiap tahap yang harus dilalui.

Pada minggu kedua, kami melaksanakan siklus pertama, yaitu sosialisasi awal ke berbagai RW di Dusun 3, termasuk RW 10 hingga RW 15. Pada sosialisasi awal ini juga, kelompok mahasiswa mencoba menavigasi permasalahan umum di wilayah setempat. Selain itu, kelompok mahasiswa mengikuti pengajian dan kegiatan salat berjamaah untuk lebih mendekatkan diri dengan masyarakat setempat, khususnya Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) setempat. Hasil dari sosialisasi ini memutuskan fokus program di RW 13, namun tetap memperhatikan RW lain di Dusun 3. Kami juga melakukan rembuk warga yang menghasilkan poin penting terkait permasalahan infrastruktur pengelolaan sampah dan akses bahan bacaan dan adanya pembangunan sarana untuk peningkatan literasi masyarakat. Sebagai solusi awal, pada kegiatan ini, kelompok KKN mencoba mengenalkan program pelatihan pembuatan ekoenzim dalam menanggulangi sampah organik di lingkungan masyarakat.

Selain itu, kami mengunjungi sekolah-sekolah di Dusun 3, mulai dari jenjang TK hingga SMA, untuk survei potensi dan kekurangan sekolah-sekolah tersebut. Kami merencanakan program Sosialisasi Sistem Perbukuan Indonesia (SIBI) dengan pendekatan *service learning* sebagai salah satu program KKN bidang pendidikan.

Pada minggu ketiga kami persiapan untuk siklus 2 serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Pemetaan sosial awal di mana dilakukan dengan cara survei batas-batas RW 13 dan RT di dalamnya menggunakan media Google Earth. Data yang lebih komprehensif kemudian didapatkan ketika pemetaan sosial lanjutan dan pengorganisasian masyarakat bersama masyarakat langsung. Pada kegiatan ini, stakeholder RT dan RW beserta mahasiswa berkolaborasi dalam proses pemetaan mendalam menggunakan media kertas karton, yang kemudian diperkuat kembali dengan verifikasi dan validasi pemetaan menggunakan hasil dari pemetaan awal berbentuk produk foto Google Earth.

Selain itu, pada siklus ini pun diadakan *profiling* masyarakat berdasarkan keadaan sosial dan ekonomi mereka menggunakan Google Form dengan mekanisme *door-to-door*. Data-data yang dihasilkan Google Form tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam bentuk grafik visual menggunakan Google Looker Studio. Selain itu, data-data yang dihasilkan dan telah diproses dengan Google Looker Studio juga dikategorikan menjadi delapan jenis, di antaranya: (1) Identitas Diri; (2) Kependudukan; (3) Pendidikan; (4) Ekonomi; (5) Kesehatan; (6) Kesejahteraan dan Kegiatan Sosial; (7) Sumber Daya dan Akses Komunikasi, dan; (8) Demografi Keluarga.

Hasil dari pemetaan sosial ini adalah banyak dari warga di sana yang pekerjaannya buruh pabrik, lalu dalam segi umur sudah di atas 40-an, serta ada beberapa rumah warga yang mendapatkan bantuan sosial dan ada juga yang tidak mendapatkan bantuan sosial.

Kami juga berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, termasuk *movie time* di Madrasah Lukmanul Hakim dengan film "Hafalan Sholat Delisa," dan persiapan acara HUT RI ke-79 di setiap RW di Dusun 3. Tujuan dari pelaksanaan *movie time* ini ialah untuk mendorong motivasi anak-anak di lingkungan masyarakat dalam beribadah salat secara intensif. Selain itu, Focus Group Discussion (FGD) juga dilakukan sebagai tindak lanjut kegiatan ini untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan kecerdasan emosional. Persiapan acara HUT RI ke-79 di setiap RW pun dilaksanakan secara kolaboratif bersama *stakeholder* masing-masing RW. Namun hambatan yang muncul pada fase ini adalah adanya penolakan kerja sama bersama mahasiswa KKN oleh *stakeholder* RW 14.

Selain itu, pada minggu ketiga, kelompok mahasiswa KKN ikut berpartisipasi dalam kegiatan persiapan acara HUT RI ke-79. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut, terdapat kegiatan perlombaan yang diadakan di setiap RW di dusun 3. Sebagai tindak lanjut, kelompok besar mahasiswa KKN akhirnya dipecah menjadi beberapa kelompok kecil untuk menunjang kegiatan perlombaan tersebut.

Selanjutnya, pada minggu keempat adanya pelaksanaan siklus 3. Dalam upaya siklus 3 ini, mahasiswa KKN bersama para *stakeholder* RW 13 terlibat aktif dalam perencanaan program serta penyusunan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Melalui diskusi intensif, disepakati tiga program utama yang akan diimplementasikan, yaitu sosialisasi Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI) dengan pendekatan *service learning*, pembangunan Taman Baca Kampung Cidawolong, penggalangan dana revitalisasi TPS, dan Pekan Biru (Peduli Lingkungan Desa Biru) berbentuk *workshop* untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat.

Namun, dua program tambahan yang sebelumnya direncanakan gagal untuk direalisasikan. Program pertama, pelatihan pembuatan ekoenzim, yang bertujuan untuk mengurangi sampah organik melalui fermentasi limbah, tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan sumber daya dan waktu yang dibutuhkan untuk proses fermentasi, yang memakan waktu hingga tiga bulan. Pihak RW dan Karang Taruna setempat menolak program ini dengan alasan ketidaksiapan dalam pengelolaan jangka panjang. Program kedua, penggalangan dana untuk revitalisasi Tempat Pembuangan Sampah (TPS), juga gagal terlaksana akibat kurangnya respons dari lembaga-lembaga yang diharapkan memberikan dukungan dana.

Meskipun kedua program tersebut tidak berhasil, keberhasilan pelaksanaan tiga program utama menunjukkan komitmen yang kuat antara mahasiswa KKN dan

masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan sosial dan lingkungan, serta tingkat literasi.

Untuk program KKN terkait Sosialisasi SIBI sudah dilaksanakan pada minggu kedua kegiatan KKN. Selanjutnya pada minggu keempat ini kami melakukan persiapan untuk program KKN Opening Taman Baca Kampung Cidawolong dengan mengajukan proposal ke beberapa lembaga diantaranya Penerbit Mizan, Ikatan Penerbit Indonesia (Ikapi), Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung (Disarpus), Dinas perpustakaan dan kearsipan daerah provinsi Jawa Barat (Dispusipda). Pegajuan proposal ini tujuannya adalah untuk mendapatkan dukungan finansial atau sumber daya lainnya seperti koleksi buku atau fasilitas pendukung lainnya.

Kemudian, pada minggu keempat kami ikut berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan acara perayaan HUT RI yang dilaksanakan di setiap RW dusun 3. Di mana pada acara tersebut diadakan berbagai perlombaan untuk memeriahkan HUT RI tersebut.

Pada minggu kelima yang merupakan minggu terakhir dalam pelaksanaan kegiatan KKN, kelompok mahasiswa mempersiapkan perampungan kegiatan KKN beserta programnya. Pembukaan Taman Baca Kampung Cidawolong dan Program Peduli Lingkungan Desa Biru (Pekan Biru) adalah program-program yang terlaksana pada minggu kelima ini. Semua program tersebut kemudian dievaluasi bersama serta menginformasikan monitoring oleh pihak mahasiswa. Pembukaan Taman Baca Kampung Cidawolong ini bertempat di Madrasah Al-Syarifah, yang merupakan milik salah satu ustadz di RW 11 desa biru. Pembukaan taman baca ini bertujuan untuk menambah minat literasi anak-anak serta menambah wawasan dan pengetahuan terkait buku bacaan yang sudah disediakan. Kami juga berharap taman baca tersebut terus berjalan walaupun kegiatan KKN sudah selesai, maka dari itu kami menentukan penanggung jawab keberlangsungan taman baca tersebut. Sedangkan program Peduli Lingkungan Desa Biru (Pekan Biru) bertujuan untuk memberikan sosialisasi perihal sampah agar meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat setempat mengenai pengelolaan sampah yang efektif, mendorong pengurangan dan daur ulang sampah, serta membangun kebiasaan positif yang berdampak pada lingkungan dan kesehatan. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, diharapkan dapat tercapai pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Selanjutnya di minggu kelima, siklus 4 ini kemudian ditutup dengan adanya penutupan KKN 139-141 yang dilaksanakan di aula Kantor Desa Biru yang didampingi oleh dosen pembimbing lapangan yakni Bapak Asep Saepulrohim. Acara penutupan KKN bertujuan sebagai evaluasi hasil, refleksi pengalaman, penghargaan, penyampaian laporan, membangun hubungan, merayakan keberhasilan, meningkatkan kesadaran, dan menyusun rencana tindak lanjut. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, acara penutupan KKN tidak hanya menandai akhir dari kegiatan tersebut tetapi juga berkontribusi pada pengembangan berkelanjutan dari program

KKN dan dampaknya terhadap masyarakat. Kami berharap bahwa kontribusi kami dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dan memperkuat ikatan sosial yang telah terjalin. Kami akan membawa kenangan indah ini dalam perjalanan kehidupan kami, serta terus berupaya memberikan kontribusi positif dalam kegiatan KKN kami. Selama kurang lebih satu bulan kelompok KKN 139 bekerja sama dengan melaksanakan beberapa program kerja, akhirnya kelompok kami telah menyelesaikan KKN pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024.

A. HASIL DAN PEMBAHASAN

4. SIKLUS 1

Pada tahap siklus 1 ini, sosialisasi awal dilakukan di berbagai RW, meliputi RW 10-15 dan menunjukkan sambutan positif dari masyarakat dan pengurus setempat. Dalam pertemuan awal ini, mahasiswa KKN berhasil menjalin komunikasi yang baik dengan para pengurus RW, DKM masjid, dan tokoh masyarakat. Diskusi awal memperjelas harapan masyarakat dan potensi dukungan untuk program-program KKN. Ditemukan bahwa masalah utama yang dihadapi masyarakat adalah pengelolaan sampah dan kurangnya fasilitas literasi.



Gambar 1. Sosialisasi Awal dengan Ketua RW 13



Gambar 2. Sosialisasi Awal dengan Ketua RW 12

Selain itu, sebagai informasi pendukung, rembuk warga dilaksanakan untuk memperkuat eksistensi permasalahan di masyarakat yang ada, melalui

penampung aspirasi dan kebutuhan mereka (Nugraha et al. 2024). Melalui rembuk warga ini, masyarakat mengungkapkan kebutuhan mendesak akan peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah serta peningkatan akses ke bahan bacaan. Kegiatan ini menghasilkan beberapa poin penting, termasuk keinginan masyarakat untuk adanya perbaikan fasilitas tempat pembuangan sampah dan adanya pembangunan sarana untuk peningkatan literasi masyarakat.



Gambar 3. Implementasi Kegiatan Rembug Warga

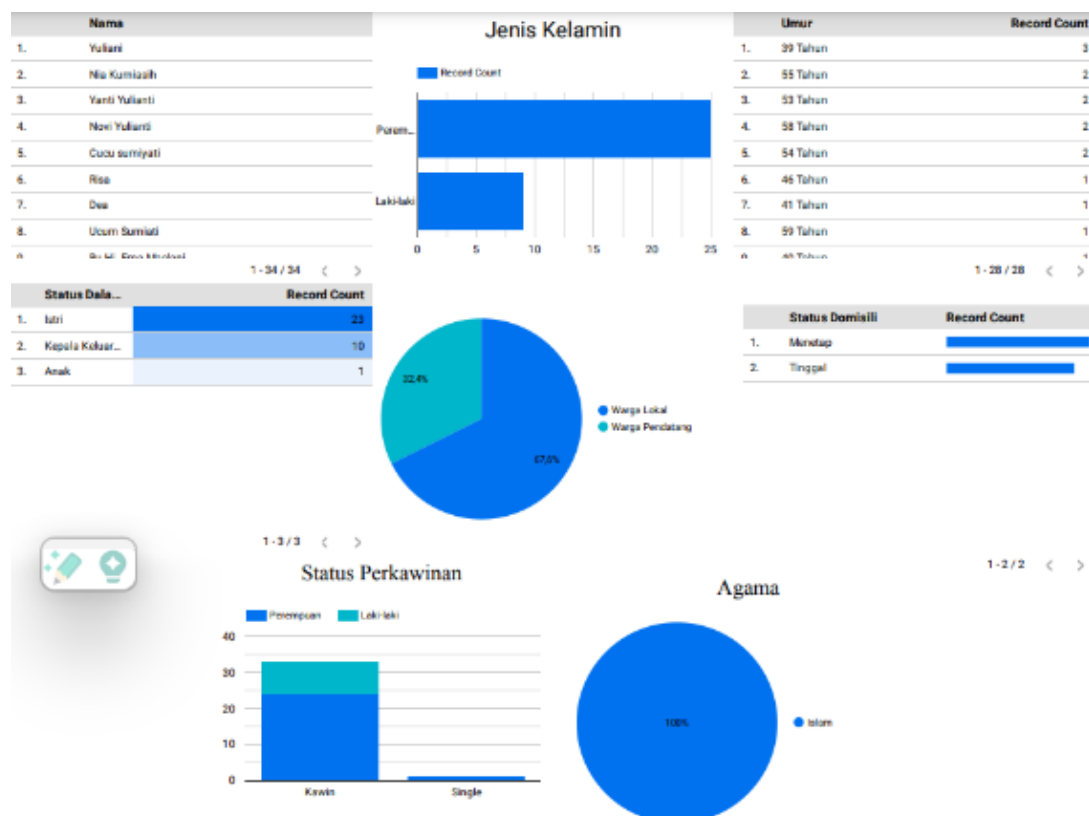


Gambar 4. Asesmen Solusi dan Masalah dalam Rembug Warga

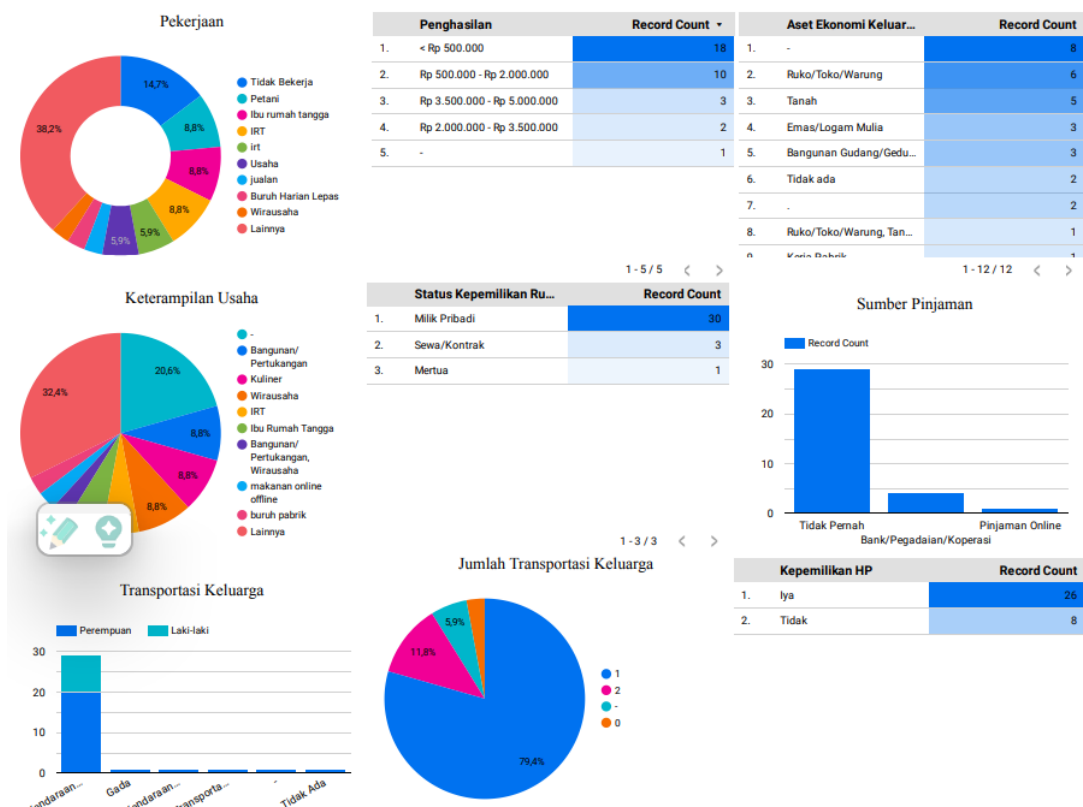
5. SIKLUS 2

Dalam siklus 2 ini, pemetaan sosial awal dilakukan dengan mencakup survei batas-batas RW 13 dan RT di dalamnya menggunakan media Google Earth. Data yang lebih komprehensif kemudian didapatkan ketika pemetaan sosial lanjutan dan pengorganisasian masyarakat bersama masyarakat langsung. Pada kegiatan ini, *stakeholder* RT dan RW beserta mahasiswa berkolaborasi dalam proses pemetaan mendalam menggunakan media kertas karton, yang kemudian diperkuat kembali dengan verifikasi dan validasi pemetaan menggunakan hasil dari pemetaan awal berbentuk produk foto Google Earth.

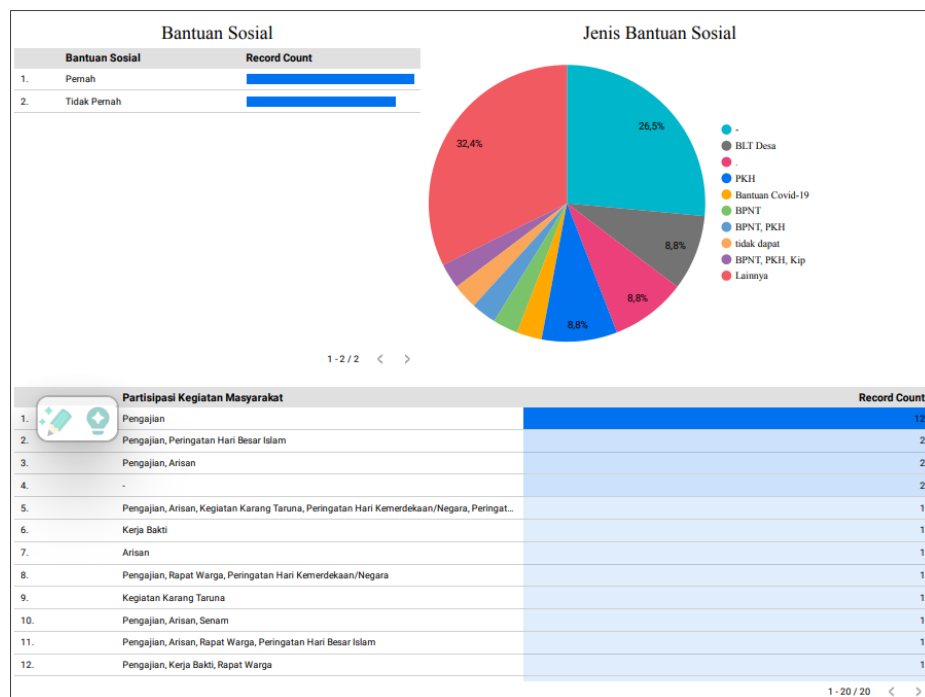
Selain itu, pada siklus ini pun diadakan *profiling* masyarakat berdasarkan keadaan sosial dan ekonomi mereka menggunakan Google Form dengan mekanisme *door-to-door*. Data-data yang dihasilkan Google Form tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam bentuk grafik visual menggunakan Google Looker Studio. Selain itu, data-data yang dihasilkan dan telah diproses dengan Google Looker Studio juga dikategorikan menjadi delapan jenis, di antaranya: (1) Identitas Diri; (2) Kependudukan; (3) Pendidikan; (4) Ekonomi; (5) Kesehatan; (6) Kesejahteraan dan Kegiatan Sosial; (7) Sumber Daya dan Akses Komunikasi, dan; (8) Demografi Keluarga.



Gambar 5. Data Google Looker Studio Kategori Identitas Pribadi



Gambar 6. Data Google Looker Studio Kategori Ekonomi 1



Gambar 7. Data Google Looker Studi Kategori Kesejahteraan dan Kegiatan Sosial



Gambar 8. Implementasi Pemetaan Lanjutan Bersama Stakeholder RW 13



Gambar 9. Verifikasi dan Validasi Pemetaan Lanjutan

6. SIKLUS 3

Dalam upaya siklus 3 ini, mahasiswa KKN bersama para *stakeholder* RW 13 terlibat aktif dalam perencanaan program serta penyusunan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Melalui diskusi yang intensif, disepakati tiga program utama yang akan diimplementasikan, yaitu sosialisasi Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI) dengan pendekatan *service learning*, pembangunan Taman Baca Kampung Cidawolong, dan Pekan Biru (Peduli Lingkungan Desa Biru) berbentuk *workshop* untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat.

Namun, dua program tambahan yang sebelumnya direncanakan gagal untuk direalisasikan. Program pertama, pelatihan pembuatan ekoenzim, yang bertujuan untuk mengurangi sampah organik melalui fermentasi limbah, tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan sumber daya dan waktu yang dibutuhkan untuk

proses fermentasi, yang memakan waktu hingga tiga bulan (Faj'ria et al. 2023). Pihak RW dan Karang Taruna setempat menolak program ini dengan alasan ketidaksiapan dalam pengelolaan jangka panjang. Program kedua, penggalangan dana untuk revitalisasi Tempat Pembuangan Sampah (TPS), juga gagal terlaksana akibat kurangnya respons dari lembaga-lembaga yang diharapkan memberikan dukungan dana.

Meskipun kedua program tersebut tidak berhasil, keberhasilan pelaksanaan tiga program utama menunjukkan komitmen yang kuat antara mahasiswa KKN dan masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan sosial dan lingkungan, serta tingkat literasi.



Gambar 10. Diskusi Sinergi Program Bersama *Stakeholder* RW 13

7. SIKLUS 4

Dalam siklus 4 ini, integrasi rangkaian program akhir yang direncanakan telah berhasil diimplementasikan. Rangkaian program akhir ini meliputi sosialisasi Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI) dengan pendekatan *service learning*, pembangunan Taman Baca Kampung Cidawolong, dan Pekan Biru (Peduli Lingkungan Desa Biru). Platform SIBI mulai dikenal oleh siswa dan guru, termasuk cara penggunaannya. Taman baca Kampung Cidawolong juga telah selesai dibangun dan mulai berfungsi sebagai pusat literasi di wilayah setempat seperti yang dilakukan Rahayu dan Fakhruddin (2019) di Kabupaten Pekalongan. Selain itu, kegiatan Pekan Biru telah diimplementasikan dan menunjukkan bahwa masyarakat sudah mampu memilah sampah dan bagaimana mereka seharusnya berpikir terhadap isu lingkungan.

Kegiatan monitoring akan dilaksanakan secara berkelanjutan di mana mahasiswa KKN secara terstruktur akan memantau produk program KKN secara bergantian dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, masyarakat juga ikut dilibatkan dalam proses monitoring dan pengelolaan program yang sudah terlaksana.

Evaluasi akhir dari KKN ini menunjukkan bahwa sebagian besar program telah terlaksana sebanyak tiga program dan dua program yang gagal dilaksanakan. Program yang berhasil dilaksanakan mencakup sosialisasi Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI), pembangunan Taman Baca Kampung Cidawolong, dan Pekan Biru (Peduli Lingkungan Desa Biru). Setiap program telah memenuhi tujuan awalnya, meskipun terdapat beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya, terutama pada aspek partisipasi masyarakat dan keterbatasan sumber daya.

Program SIBI yang diselenggarakan dengan metode *service learning* berhasil memperkenalkan platform literasi kepada berbagai instansi pendidikan di RW 10-15, sehingga meningkatkan akses dan pemahaman terkait informasi buku secara digital. Program ini mendapatkan respons positif dari para guru dan siswa yang menjadi sasaran utama, dengan harapan bahwa literasi di Desa Biru akan mengalami peningkatan dalam jangka panjang.



Gambar 11. Implementasi Sosialisasi SIBI di MTs An-Namiroh

Pembangunan Taman Baca Kampung Cidawolong juga berjalan sesuai rencana, di mana taman baca ini diintegrasikan dengan kegiatan Madrasah Asy-Syarifah. Taman baca tersebut diharapkan menjadi sarana belajar tambahan bagi anak-anak setempat, yang tidak hanya berfungsi sebagai perpustakaan, tetapi juga sebagai tempat pembelajaran interaktif. Donasi buku dari berbagai lembaga dan masyarakat turut memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan fasilitas taman baca ini.



Gambar 12. Taman Baca Kampung Cidawolong

Sementara itu, program Pekan Biru yang difokuskan pada kesadaran lingkungan melalui kegiatan *workshop* juga diterima dengan baik oleh masyarakat. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada warga tentang pentingnya pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan, meskipun pelatihan ekoenzim gagal dilaksanakan karena tantangan teknis dan waktu.



Gambar 13. Implementasi Pekan Biru

Adapun dua program yang tidak terlaksana, yaitu pelatihan ekoenzim dan penggalangan dana untuk revitalisasi TPS, menjadi pelajaran berharga bagi kelompok KKN. Program ekoenzim mengalami hambatan utama dalam aspek teknis, terutama dalam hal kesiapan masyarakat untuk mengelola proses yang membutuhkan waktu cukup lama. Sementara itu, penggalangan dana untuk revitalisasi TPS gagal mendapatkan dukungan eksternal yang memadai, meskipun sudah dilakukan berbagai upaya untuk mengajukan proposal ke beberapa lembaga.

Secara keseluruhan, KKN ini memberikan dampak positif bagi masyarakat RW 13 dan wilayah sekitarnya, khususnya dalam hal peningkatan literasi dan kesadaran lingkungan. Evaluasi ini juga menjadi landasan penting bagi keberlanjutan program-program yang sudah berjalan, serta menjadi refleksi bagi perbaikan pelaksanaan KKN di masa mendatang.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan rembug warga dan navigasi masalah, masalah yang umum ditemui di lingkungan masyarakat setempat adalah isu lingkungan, khususnya pengelolaan sampah dan tingkat literasi masyarakat yang masih rendah. Berhadapan dengan permasalahan ini, berbagai program telah dilaksanakan untuk menangani

permasalahan yang ada, di antaranya: (1) Sosialisasi Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI); (2) Pelatihan pembuatan ekoenzim; (3) Penggalangan dana revitalisasi TPS; (4) Peduli Lingkungan Desa Biru (Pekan Biru), dan; (5) Taman Baca Kampung Cidawolong.

Namun, dua di antara program yang sudah disebutkan tidak dapat terlaksana, yakni pelatihan pembuatan ekoenzim dan penggalangan dana revitalisasi TPS. Pelatihan pembuatan ekoenzim terkendala dari segi ketidakmampuan masyarakat dalam pengelolaan jangka panjang, yang kemudian disusul dengan perencanaan penggalangan dana revitalisasi TPS pada skala inventaris. Perencanaan ini diusung setelah adanya diskusi dengan stakeholder RW 13. Pada pelaksanaan penggalangan dana ini, progres yang dihasilkan adalah nihil dengan alasan kurang memadainya dukungan eksternal yang didapat.

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menyelidiki lebih dalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi ketidakmampuan masyarakat dalam mengelola ekoenzim secara jangka panjang serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam upaya penggalangan dana revitalisasi TPS. Dengan penelitian yang lebih terfokus, diharapkan solusi yang lebih efektif dan tepat sasaran dapat dirumuskan, baik dari segi peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan maupun dalam penguatan kolaborasi dengan stakeholder eksternal.

Selain itu, kegagalan dalam penggalangan dana revitalisasi TPS juga memberikan pelajaran bahwa dukungan eksternal, baik dari pemerintah, sektor swasta, maupun pihak lain, sangat krusial untuk kelancaran pelaksanaan program. Penelitian di masa mendatang perlu menggali lebih dalam tentang strategi penggalangan dana yang lebih efektif, termasuk membangun kemitraan yang lebih kuat dengan pihak-pihak eksternal, serta melibatkan masyarakat secara lebih aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Biru, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung ini tidak terlepas dari kontribusi dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan apresiasi dan gratitude yang mendalam kepada:

1. Pimpinan dan civitas akademika UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan program KKN ini.

2. Bapak Asep Saepulrohimi, S.Ag, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan, atas bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama pelaksanaan KKN hingga penyusunan laporan ini.
3. Bapak H. Hari Hardiawan, selaku Kepala Desa Biru, beserta jajaran perangkat desa, yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan program KKN di wilayah administratif mereka.
4. Seluruh masyarakat Desa Biru yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan respon positif terhadap program-program yang telah dilaksanakan.
5. Pihak-pihak sponsor yang telah berkontribusi pada salah satu program kami, Taman Baca Kampung Cidawolong, di antaranya: (a) Penerbit Mizan; (b) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat (Dispusipda); (c) Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung (Disarpus), dan; (d) Ikatan Penerbit Indonesia (Ikapi).
6. Rekan-rekan mahasiswa peserta KKN, atas kerja sama, dedikasi, dan semangat yang ditunjukkan selama pelaksanaan program.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan KKN dan penyusunan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Faj'ria, Nur, Adisti Danis Wara, Rakhma Dita Sofiyani, Nurul Fadhillah, Dewi Mustikaningtyas, and Rifa ' Atunnisa. 2023. "PEMANFAATAN LIMBAH KULIT BUAH UNTUK PEMBUATAN EKOENZIM." In *Seminar Nasional IPA XIII*, 682–88.
- Halim, Abdul. 2017. *Pendidikan Literasi Dan Pengembangan Karakter*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Ngatimin, Sri Nur Aminah, and Syatrawati. 2019. *Teknik Menanggulangi Pencemaran Tanah Pertanian Di Kota Dan Desa*. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Nggilu, Ariyanto, Naufal Raffi Arrazaq, and Thayban Thayban. 2022. "DAMPAK PEMBUANGAN SAMPAH DI SUNGAI TERHADAP LINGKUNGAN DAN MASYARAKAT DESA KARYA BARU." *Normalita: Jurnal Pendidikan* 10 (3): 196–202.
- Nugraha, Ilham Akbar, Muhammad Naufal, Ainur Ridlo, Regita Putri Aprillia, and Riyan Nugraha. 2024. "EKSISTENSI SABUNG AYAM DALAM DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT

DESA CILUNCAT." In *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 106–17.

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>.

Rahayu, Sari, and Fakhruddin. 2019. "MANAJEMEN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 4 (2): 164–74.